

## **PENGETAHUAN DASAR TEKNIK BERMAIN BIOLA SECARA SEDERHANA**

Wiflihani  
Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Medan

### **ABSTRAK**

Instrument biola dalam bahasa Inggris disebut juga dengan Violin, perkembangan alat musik biola ini menurut Boyden (Grove, 19 hal 825) tidak diketahui siapa yang pertama sekali membuat biola. "Tetapi pembuat biola yang terkenal adalah Andrea Amati pada tahun 1505 - 1580 untuk pertama kalinya". Andrea Amati inilah yang telah mendirikan sebuah pusat pengembangan biola di kota Cremona Italia. Sampai pada saat ini pembuatan biola telah mencapai puncaknya pada masa Stradivarius ( 1644 - 1737), dan instrumen biola yang terkenal adalah Stradivarius yang berasal dari kota Cremona.

Dari pusat pengembangan biola di kota Cremona Italia tersebut, semakin diperbaiki dan digali teknik-teknik permainan biola. Bahkan sampai pada pengembangan dan penyempurnaan bentuk biola sehingga dapat menyebar dan terkenal di Indonesia. Pengembangan ini diikuti dengan didirikannya Sekolah dan Institusi pendidikan yang formal (Sekolah Menengah Musik (SMM) dan Sekolah Tinggi/Institut Seni) maupun non formal di Indonesia. Banyak tokoh-tokoh violis yang terkenal di Indonesia, mulai dari W.R. Supratman, Idris Sardi, Luluk Purwanto sampai Hendri Lamiri.

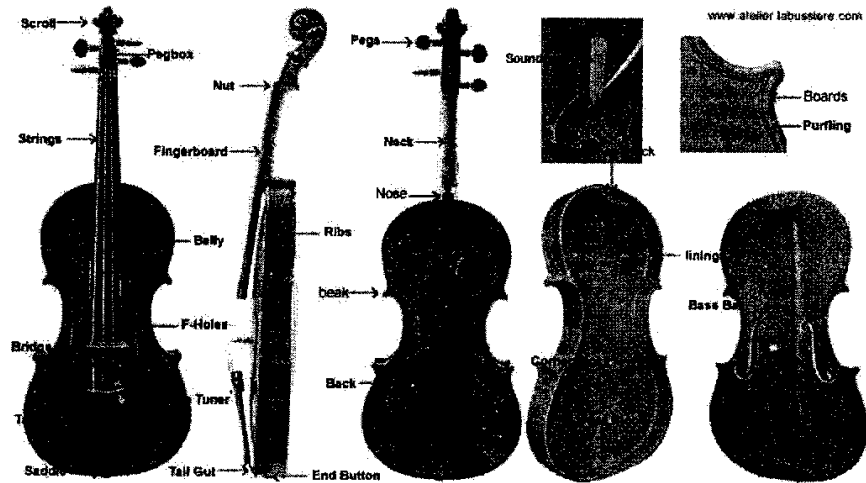
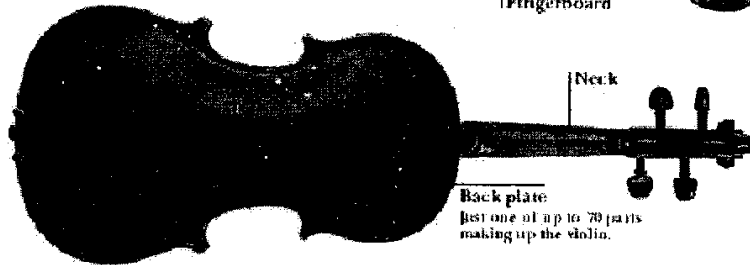
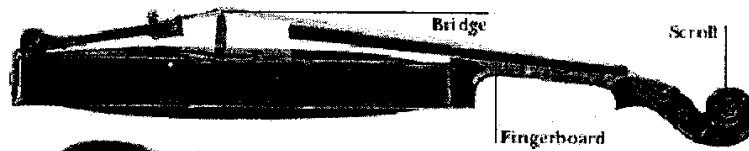
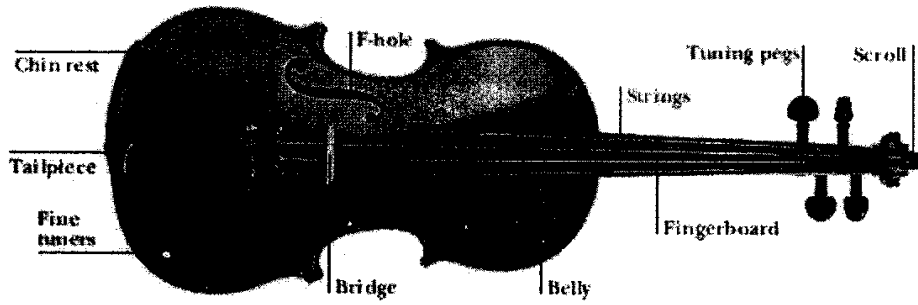
**Kata Kunci** : Pengetahuan Dasar, Bermain Biola, Sederhana

### **PENDAHULUAN**

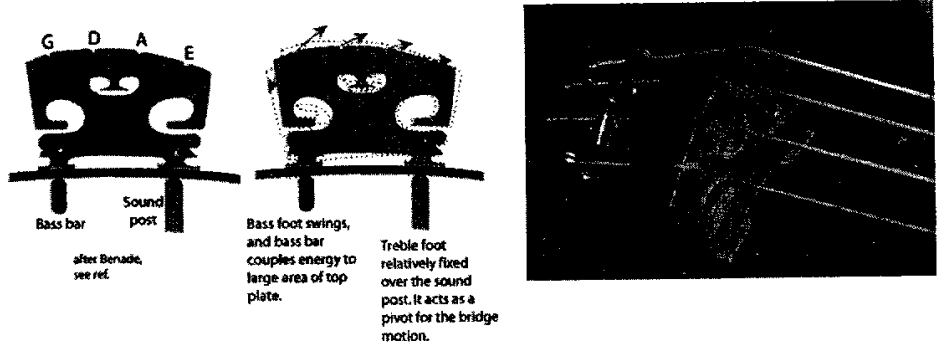
Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengetahuan bisa disebut juga dengan teknik adalah kepandaian membuat sesuatu, dan menurut W.J.S Poerwadarminta, teknik atau pengetahuan adalah metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu. Dengan demikian pengetahuan dasar dalam bermain biola dapat diartikan suatu cara atau metode yang berkenaan dengan perencanaan, perbaikan dan pelaksanaan dalam menguasai permainan biola. Akan tetapi, sebelum masuk pada pengetahuan dasar bermain biola, terlebih dahulu akan diperkenalkan organologi instrumen biola.

#### **Pengenalan Organologi Instrumen Biola**

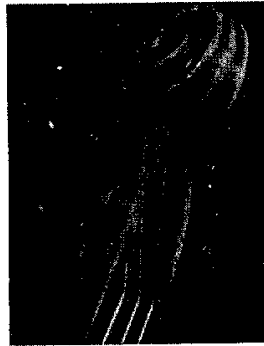
Seperti yang sudah dipaparkan diawal tulisan, bahwa sampai pada saat ini pembuatan biola telah mencapai puncaknya pada masa Stradivarius ( 1644 - 1737), dan instrumen biola yang terkenal adalah Stradivarius yang berasal dari kota Cremona. Detail gambar dan keterangan biola yang sampai sekarang sering kita lihat dan kenal adalah sebagai berikut:



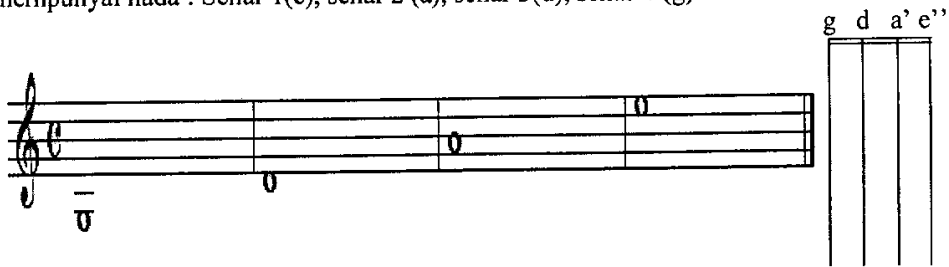
### Gambar Bridge (Jembatan)



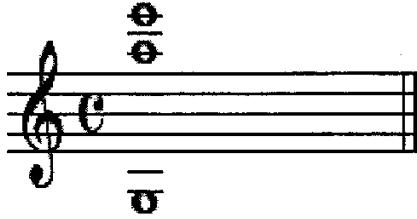
### Gambar Scroll



Instrumen biola ini di dalam instrumen musik digolongkan sebagai instrument berdawai (*chordophone*). Jumlah senar biola ada empat yang masing-masing berbeda besar atau ukurannya. Berbeda dengan instrumen gitar dan piano, biola tidak memiliki grip atau pembatas nada pada papan penjariannya (tuts), sehingga untuk memproduksi tonalitas nada yang diinginkan dibutuhkan penjiwaan serta perasaan yang lebih (extra) kuat. Untuk menyetem masing-masing senar dapat menggunakan garpu tala dan piano. sehingga keempat senarnya masing-masing mempunyai nada : Senar 1(e), senar 2 (a), senar 3(d), senar 4 (g).



Batas wilayah nada biola atau ambitusnya dapat dilihat pada balok not berikut :



Berdasarkan riwayatnya senar biola semula di buat dari usus kering, baru sejak abad 18 dibuat dengan lilitan perak. Penggesek pada biola terbuat dari rambut ekor kuda yang di lumuri dengan getah damar atau getah nilam. Pono Banoe (1984 : 147) menyatakan "penggesek biola seperti bentuknya sekarang ini adalah bentuk yang diciptakan oleh Tourte, sedangkan benang-benang penggeseknya terdiri atas 150 - 250 lembar rambut ekor kuda.

Alat musik biola mempunyai beberapa ukuran yang standart, antara lain 4/4, 3/4, 2/4 (1/2), 1/8 dan 1/16. Inilah sebetulnya paling awal yang harus diketahui oleh seseorang yang mau belajar untuk memainkan alat musik biola, sebelum memilih mana ukuran biola yang mau dimainkan. Mereka harus menyesuaikan ukuran biola mana yang tepat dengan ukuran panjang pendek tangan dan jari. Kesesuaian ukuran alat musik biola tidak dilihat dari usia seseorang melainkan dilihat dari panjang pendeknya tangan dan jari ukuran tangan pemainnya

Gambar alat penggesek biola yang kini dipakai secara umum adalah seperti gambar berikut :



### Notasi

Dalam bermain biola pertama sekali seorang pemain harus bisa membaca notasi balok yang dituliskan dalam garis para nada (sangkanar nada).

### Meletakkan Biola

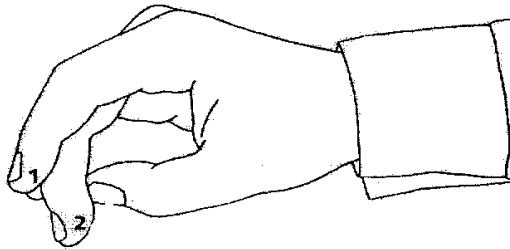
Meletakkan biola pada bagian tubuh kita bukanlah sembarangan saja. Bila meletakkan biola yang tidak tepat akan mempengaruhi baik tidaknya bunyi yang dihasilkan. Cara meletakkan biola yang benar pada posisi badan adalah :

- Meletakkan biola di atas bahu sebelah kiri.
- Kemudian dijepit dengan dagu bagian kiri dan dekat ke pipi.
- Harus bisa bertahan tanpa dipegang.
- Sikap badan harus tegak.

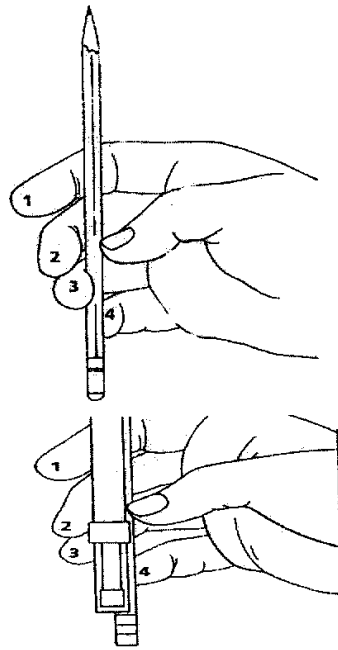


#### Teknik Memegang Bow ( Tongkat Penggesek)

1. Buatlah satu lingkaran dengan ujung ibu jari pada sendi atau lipatan pertama jari tengah anda. Biarkanlah ibu jari anda bengkok (lihat gambar).



2. a. Peganglah pertengahan bow anda dengan tangan kiri anda, angkat ibu jari tangan kanan anda dan letakkan tongkat (pensil), pada sendi atau lipatan pertama jari tengah anda
- b. Letakkan ujung ibu jari anda selanjutnya pada pangkal bow (*frog*) pertahankanlah lingkaran jari anda, pertahankan agar ibu jari anda tetap membengkok (lihat gambar di samping)
3. a. Balikkan tangan anda maju atau mundur ujung bow.
- b. tempatkan jari indeks anda antara sendi pertama dan kedua pada tongkat (bow)
4. Letakkan jari manis anda dengan nyaman pada pangkal bow (*frog*).
5. Tempatkan ujung jari kelingking anda di atas bow, biarkan jari kelingking anda tetap melengkung. Ingat: posisi ibu jari sedikit melengkung dan pergelangan tangan tetap pada posisi rileks.



### Teknik Menggesek

Teknik menggesek pada instrument biola yaitu dengan menggunakan tongkat penggesek yang disebut bowing. Tongkat penggesek (bow) ini dipegang oleh tangan kanan, jadi untuk menghasilkan bunyi yang indah pada suatu permainan musik (biola) harus sangat diperhatikan teknik dari menggesek bow pada senar. Ada beberapa hal teknik menggesek pada permainan biola antara Lain :

- Teknik menggesek secara *Detache* yaitu teknik menggesek dengan naik turun.



- Martile yaitu cara menggesek dengan pendek-pendek tapi kuat.

*♩ - Very, Very Slow*

*Up on martile     Martile on up     Up on martile     Martile on up*

**Upper Half**

*Martile on string     Prings on martile     Martile on string     Prings on martile*



- Sautille cara menggesek dengan pendek-pendek sekali.



- Legato, cara menggesek dengan naik turun (Detache) namun beberapa nada dihasilkan berturut-turut dalam sekali gesek.

Number of notes per bow

The image shows three musical staves in treble clef, each illustrating a different number of notes per bow for Legato technique. The first staff is labeled '2' and shows a single bow stroke containing two notes. The second staff is labeled '6' and shows a single bow stroke containing six notes. The third staff is labeled '12' and shows a single bow stroke containing twelve notes. Each staff includes a 'Mozart' annotation and a '1 2' fingering indicator.

- Pizzicato, senar dipetik dengan jari.

The image shows three musical staves in treble clef, each illustrating Pizzicato technique. The first staff shows a single note with a 'Pizz.' annotation and a 'V' fingering indicator. The second staff shows a sequence of notes with 'Pizz.' annotations and 'V' fingering indicators. The third staff shows a sequence of notes with 'Pizz.' annotations and 'V' fingering indicators.

- Collegno efeknya hampir sama dengan pizzicato tetapi senar dipetik dengan ujung pangkal kayu penggesek.
- Tremolo adalah cara menggesek dengan kecepatan tangan kanan sehingga menimbulkan efek nada yang bergelombang.
- Sul Pencillo adalah dengan cara menggesek rapat sekali pada sisir sehingga tercipta nada-nada yang tajam sekali.
- Sul Tasto cara menggesek di atas tuts, menciptakan nada-nada yang lembut.
- Staccato menggesek dengan teknik menyentak atau terputus-putus.





- Grip Double (double senar) yaitu teknik menggesek dua senar sekaligus.



### Irama

Irama merupakan faktor yang paling hidup dan menjiwai dalam musik. Sinaga (2001 : 17) menyatakan irama terbentuk oleh sekelompok nada yang berbeda nilainya yang membentuk pola irama tertentu. Figur irama pada setiap tangan kiri dalam komposisi biola tentu berbeda maka perlu dilatih agar kita merasakan sedalam-dalamnya irama dalam kesatuan birama komposisi musik tersebut. Figur-figur irama ini hendaknya dimainkan dalam tempo yang lambat dulu. Karena untuk menjaga kestabilan dan nada-nada yang dimainkan.

Berikut beberapa bentuk pola irama dalam komposisi musik.

The image displays four sets of musical notation for violin exercises. Each set consists of two staves. The first exercise is marked 'D.H.B.' and features a sequence of notes with fingerings 1, 2, 4, 0, 4, 0, 4, 0, 4, 0, and a '5 times' instruction. The second exercise is marked 'W.B.' and includes the instruction 'sempre staccato'. The third exercise is marked 'W.B.' and includes fingerings 1, 2, 3, 4, 0, 1, 2, 3, 4, 0, 1, 2, 3, 4, 0. The fourth exercise is marked 'W.B.' and includes fingerings 1, 2, 3, 4, 0, 1, 2, 3, 4, 0, 1, 2, 3, 4, 0.

### Penggunaan Tanda Jari

Penggunaan tanda jari yang tepat akan membantu seorang pemain biola dalam memainkan sesuatu permainan ke komposisi biola dengan baik. Untuk itu perlu diadakan latihan penggunaan jari pada permainan tangga nada, trinada atau pada komposisi lagu biola. Berikut contoh latihan penggunaan tanda jari secara dasar di bawah ini :

Latihan 1. Posisi 1 (satu) atau posisi dasar

Seorang pemain biola harus terlebih dahulu mengetahui letak posisi jari 1, 2, 3, dan 4 pada masing-masing senar pada instrument biola secara keseluruhan terlihat pada contoh di bawah ini.

The image shows a musical score for violin technique exercises. It is organized into three systems of staves. The first system contains three staves with notes and fingerings (0, 5). The second system contains three staves with notes and fingerings (5, 3, 4). The third system contains three staves with notes, fingerings (3), and the instruction 'simile' below the first two staves.

Pada posisi 1(satu) atau dasar inilah seorang pemain biola harus dapat merasakan letak/tempat dari nada-nada yang akan dibunyikan dengan tepat.

#### Penguasaan Tangga Nada dan Trinada (Triad)

Tangga adalah untuk menentukan nada dasar dari sebuah lagu. Di dalam tangga nada ada 7 (tujuh) tangga nada yang berkreis dan 7 (tujuh) tangga nada yang bermol. Penguasaan tangga nada dalam bermain biola adalah untuk memberikan kekuatan pada masing-masing jari dan membentuk jari pada posisi yang stabil (tetap).

Trinada adalah pasangan tiga buah nada yang terdiri atas sebuah nada alas, urutan nada - ketiga dan urutan nada - kelima seperti dalam contoh : C - E - G. Jadi fungsi fungsi dan penguasaan trinada dalam bermain biola tidak jauh beda dengan penguasaan tangga nada hanya untuk lebih memperjelas letak interval nada-nada pada masing-masing jari sehingga bunyi yang dihasilkan lebih jelas dan pasti, seperti contoh latihan di bawah ini :

The image displays ten musical staves, each containing a sequence of notes for violin exercises. The exercises are organized into two groups of five staves each. Each staff includes fingerings (0, 1, 2, 3, 4, 5) and bowing directions (V for up-bow, ▢ for down-bow). The exercises are arranged in two groups of five staves each, with the second group starting with a measure marked (9) and the final measure marked (13).

Setelah penguasaan dari tangga nada dan trinada dilatih hasilnya adalah kemampuan dalam bermain etude biola. Etude adalah komposisi yang khusus dibuat untuk melatih keterampilan teknis dalam mengembangkan teknik bermain instrumen biola contohnya : seperti H.E. Keyser Op. 20 dan Mazas Op. 36, Jilid 1.

### **Tanda Dinamik**

Tanda dinamik adalah tanda yang menunjukkan keras lembutnya suatu bunyi atau suara dalam bermain musik. Penggunaan tanda dinamik dalam permainan musik sangat penting karena hal ini akan menambah keindahan dari permainan musik yang diperdengarkan. Kita mengenal beberapa tanda dinamik seperti :

#### ▪ Dinamik lembut.

- p (piano) berarti lembut, dalam permainan biola tanda (p) itu penggesekannya agak diangkat sedikit dari senar dan pada tumpuan tangan kanan agak dilonggarkan pada pergelangan tangan kanan.
- pp (pianissimo) berarti lebih lembut, dalam permainan biola tanda (pp) yaitu cara menggeseknya hampir sama dengan piano.
- Begitu juga dengan ppp (pianisissimo) berarti selembut-lembutnya.

#### ▪ Dinamik sedang

- mp (Mezzo Piano) berarti agak lembut, dalam permainan biola, tanda mp itu penggesekannya agak diberi tekanan sedikit pada senar dan tumpuan di pergelangan tangan kanan.
- mf (Mezzo Forte) berarti sedang kerasnya, dalam permainan biola tanda mf penggeseknya agak ditekankan pada senar.

#### ▪ Dinamik keras

- f (Forte) berarti keras, dalam permainan biola tanda (f) itu penggeseknya lebih ditekankan pada senar dan tumpuan lebih berat pada pergelangan tangan kanan.
- ff (Fortissimo) berarti lebih keras, dalam permainan biola (ff) cara menggeseknya tumpuan diberatkan pada tangan kanan.
- fff (fortissimo) berarti sekeras-kerasnya.

Ada tanda dinamik yang mengalami perubahan misalnya Crescendo (<) artinya makin lama makin keras, cara menggeseknya agak diangkat sedikit dari senar kemudian perlahan-lahan menggesekkan lebih ditekankan pada senar dan tumpuan lebih berat pada pergelangan tangan kanan seperti halnya contoh gambar di bawah ini dan Decrescendo (>) artinya makin lama makin lembut, cara menggeseknya untuk tanda dinamik (>) kebalikan dari crescendo (<). Untuk latihan-latihan tanda dinamik ini dianjurkan pada latihan pendengaran kita.

### **Penghayatan (Interpretasi) Komposisi Bermain Biola.**

Interpretasi ialah usaha pemain untuk menangkap maksud dan makna komposisi musik dari komponisnya, yang tersurat dan tersirat melalui notasi. Dengan adanya interpretasi, komposisi dalam bermain biola yang tepat makna atau jiwa komposisi itu benar-benar terasa, sesuai dengan ekspresi musikal

komponisnya. Menguasai teknik bermain biola adalah dasar untuk penjiwaan. Usahakan agar ada dalam suasana bermusik sebelum dan selama bermain biola. Sebelum bermain biola, resapkanlah pesan dan tujuan dari komposisi biola itu sehingga menjadi milik si pemain biola.

## PENUTUP

Dalam belajar bermain biola disamping kemampuan, seseorang, itu juga harus memiliki bakat dan pendengaran yang baik terhadap musik. Seperti yang dikemukakan oleh Dunga (1978: 19) : "Bermain musik setidak-tidaknya memerlukan pendengaran yang baik dan bakat musik yang cukup". Pendengaran yang baik maksudnya adalah mampu membedakan bermacam-macam tinggi rendah nada dan dapat dengan mudah menerima sebuah melodi, dapat menghafalnya dalam waktu yang singkat sehingga bisa menyanyikan ataupun memainkannya dengan alat musik lain dengan penuh perasaan. Sementara bakat adalah sebagai unsur yang sangat penting untuk menumbuhkan kreatifitas untuk menuju keberhasilan. Ini semua tidak terlepas dari cara atau metode guru dalam mengajar praktek instrumen biola supaya terciptanya cara bermain biola yang baik yaitu dimana disiplin dalam latihan dari bermain biola sangat ditekankan di samping diwajibkan memiliki alat musik sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bermain musik yang baik haruslah terlebih dahulu memulai latihan dengan tempo yang lambat sehingga nada demi nada dapat terkontrol dengan baik, demikian juga dengan membiasakan jari-jari mengulang-ulang pada bagian yang lebih sulit dimainkan secara berangsur-angsur. Dengan menguasai teknik biola maka akan dapat memainkan suatu karya musik yang bagus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Boyden, David D. 1965 / 1969, *The History of Violin Playing from its Origins to 1961 and its Relationship to the Violin and Violin Music*. London : Oxford University Press.
- Conny Semiawan, A. S. Munandar dan S.C.V. Munandar, (1990), *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Gramedia, Jakarta.
- D.S. Soewito M, (1983), *Teknik Termudah Menggesek Biola*, Titik Terang, Jakarta.
- Depdikbud, (1983), *Kurikulum Sekolah Menengah Musik*, Depdikbud.
- Poerwadarminta, (1990), *Kamus Umum Bahasa Indonesia dan Perkembangannya*, Bali Pustaka, Jakarta.
- Silitonga Pita H. D, Dra., 2001. *Bahan Kuliah Organologi*, Fakultas Bahasa Dan Seni UNIMED.
- Sekilas tentang penulis*** : Wiflihani, S.Pd. adalah dosen pada jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik FBS Unimed.